

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus)

P. O. V. Waleleng, N. M. Santa*, J. A. M. Tuwaidan

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

*Korespondensi (*corresponding author*): nansisanta@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan dan kelayakan finansial usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai yang berada di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Januari – Februari 2022. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada responden dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu keuntungan sebesar Rp5.246.971.423/tahun dengan pemeliharaan 32.000 ekor. Usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai sudah layak secara finansial yaitu nilai Net B/C = 1,619, nilai NPV = Rp. 29.062.519.469, IRR = 56,775 % dan Payback Period = 3,30 tahun (3 tahun 4 bulan). Analisis sensitivitas dengan kenaikan harga input sebesar 15% tidak memberi pengaruh terhadap kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur.

Kata Kunci : Keuntungan, Kelayakan, Ayam Petelur, Peternak

ABSTRACT

This study aims to determine the profit and financial feasibility of laying hens at UD. Tetey Permai. This research was carried out using a case study method in laying hens farm business at UD. Tetey Permai located in Tetey Village, Dimembe District, North Minahasa Regency in January – February 2022. This study uses primary data obtained from direct interviews with respondents and secondary data obtained from relevant agencies. The research results obtained are profits of Rp. 5,246,971,423/year with the maintenance of 32,000 birds. UD.Tetey Permai's laying hens farming business is financially feasible, namely the Net B/C value = 1.619, the NPV value = Rp. 29,062,519,469, IRR = 56.775 % and Payback Period = 3, 30 years (3 years 4 months). Sensitivity analysis with an increase in input prices of 15% was not affect the business activities of laying hens.

Kata Kunci : Profit, Eligibility, Laying Hens, Farmers

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sub sektor yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan, karena pangan asal hewan merupakan sumber protein hewani sebagai kebutuhan pokok dalam memenuhi gizi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, kesadaran gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan maka permintaan produk peternakan seperti telur, daging dan susu terus meningkat. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian, dimana industri perunggasan merupakan pendorong utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Masyarakat memerlukan protein hewani dari produk peternakan. Salah satu protein hewani yang sangat diperlukan masyarakat yaitu telur, yang diproduksi ayam ras petelur dengan jumlah yang sangat besar untuk mensuplai kebutuhan masyarakat. Telur mempunyai kandungan gizi yang cukup banyak dan telur merupakan sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi masyarakat Hendri *et al.* (2012).

Usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai merupakan perusahaan peternakan ayam ras petelur milik Bapak Frangky Palit yang berada di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Memulai usahanya pada Tahun 1997 dengan jumlah kepemilikan awal sebanyak 9.000 ekor, kemudian jumlah pemeliharaan terus meningkat sejak Tahun 2016 sampai dengan sekarang yang jumlah kepemilikan telah mencapai 32.000 ekor. Jumlah pemeliharaan ternak

dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Data Tabel 1 menunjukkan ada peningkatan jumlah populasi ternak ayam ras petelur, walaupun terjadi Pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Fluktuasi harga input pakan yang berubah-ubah dan cenderung mengalami kenaikan, menyebabkan peternak harus melakukan penyesuaian dengan kegiatan produksi telur pada usaha peternakan.

Kurun waktu usaha yang sudah mencapai 25 tahun mengindikasikan bahwa kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai menguntungkan. Dugaan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ngantung *et al.* (2019) menunjukkan bahwa nilai rentabilitas usaha peternakan ayam petelur UD. Tetey Permai sebesar 34% telah melampaui tingkat suku bunga deposito Bank BNI. Aspek titik pulang pokok yang dianalisis oleh Winowoda *et al.*, (2020) diketahui bahwa usaha peternakan ayam petelur UD. Tetey Permai telah beroperasi di atas titik pulang pokok, baik unit maupun penjualan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan produksi usahanya. Hal ini didukung oleh terus meningkatnya konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Minahasa Utara pada khususnya. Data BPS (Badan pusat statistic) Minahasa Utara 2015, menunjukkan bahwa selang tahun 2016–2020 konsumsi telur ayam ras terus mengalami peningkatan. Perbandingan dari jumlah produksi pada kurun waktu

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan Ternak Ayam Petelur UD. Tetey Permai Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah (ekor)
2016	30.000
2017	30.000
2018	30.000
2019	30.000
2020	32.000

tersebut diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara konsumsi dan produksi seperti terlihat pada Tabel 2.

Kondisi ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan produktifitas dan produksi mengingat adanya peluang pasar yang menjanjikan diusaha peternakan UD. Tetey Permai. Setiap peningkatan volume/kapasitas produksi, tentunya diperlukan tambahan biaya produksi untuk keberlanjutan usaha. Biaya pakan yang merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha peternakan, sehingga suatu usaha peternakan harus lebih memperhatikan aspek teknis dan teknologi serta aspek finansial agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis yang dilakukan saat ini masih sebatas pada analisis BEP dan rentabilitas, sehingga penulis membutuhkan suatu kajian analisis secara komprehensif terkait kriteria investasi untuk mengetahui kelayakan secara finansial dan lebih memvalidasi keunggulan dari penelitian sebelumnya.

Fluktuasi harga input pakan yang berubah-ubah dan cenderung mengalami kenaikan, menyebabkan peternak harus melakukan penyesuaian dengan kegiatan produksi telur pada usaha peternakan. Walaupun terjadi Pandemi Covid-19 yang juga dialami oleh peternak, namun peternak tetap mampu meningkatkan jumlah kepemilikan ternak ayam petelur,

Selain masalah harga input, terdapat pula masalah yaitu perubahan pada kelayakan usaha ternak ayam petelur ketika terjadi peningkatan jumlah kepemilikan ternak.

Berdasarkan masalah tersebut tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menganalisis keuntungan usaha ayam ras petelur UD. Tetey Permai.
2. Net B/C, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* Pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.
3. Mengkaji tingkat sensitivitas usaha ayam ras petelur UD. Tetey Permai terhadap perubahan variabel yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan ayam petelur UD. Tetey Permai yang berada di Desa Tetey Kecamatan Dimembe. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari – Februari 2022.

Metode pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2016-2020. Metode studi kasus merupakan

Tabel 2. Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras di Kabupaten Minahasa Utara

Tahun	Produksi (butir)	Konsumsi (butir)	Kesenjangan
2016	1.365.880	1.490.000	124.120
2017	1.375.900	1.503.000	127.100
2018	1.675.440	1.804.000	128.560
2019	1.680.660	1.810.000	129.340
2020	1.765.450	1.896.000	130.550
Total	7.863.330	8.503.000	639.670
Rata-rata	1.572.660	1.700.000	127.934

Sumber : Kabupaten Minahasa Utara, Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020.

metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara sistematis dan mendalam yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau keterangan terperinci, jelas, dan data yang tepat. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan yaitu usaha yang kontinyu, mandiri ditinjau dari skala usahanya dan data-data untuk penelitian sudah tersedia sehingga dapat dianalisis oleh peneliti.

Metode pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, wawancara dengan menggunakan kuisioner, dan melihat pembukuan dari perusahaan. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik perusahaan, pengelola perusahaan, pekerja kandang dan pekerja gudang pakan yang ada di usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan instansi yang terkait yang menunjang penelitian.

Metode analisis data

Metode analisis data yang dipergunakan meliputi kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara adalah analisis finansial dan analisis sensitivitas, disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah usaha ayam ras petelur UD. Tetey Permai layak untuk dikembangkan. Nursinah *et al.*, (2012), menilai tentang baik tidaknya atau layak tidaknya suatu usaha dengan pengukuran menggunakan kriteria investasi yaitu Net B/C, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PP).

a. B/C Ratio

Net Benefit Cost Ratio yaitu perbandingan antara NPV positif dan negatif. Menggambarkan tingkat perbandingan keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan dari suatu proyek. Rumus yang digunakan untuk

menentukan nilai Net B/C Elpawati *et al.* (2018):

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

b. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah nilai bersih saat ini yang diterima pada tingkat discount factor tertentu selama umur bisnis yang telah ditentukan. Muljadi (2013) dengan rumus:

$$\text{NPV} = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

c. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) tidak lain adalah tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyamakan present value aliran kas bersih dengan present value investasi. Gandhi dan Sutanto, (2017) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (i_2 - i_1)$$

d. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah waktu yang dibutuhkan agar investasi awal kembali. Ibrahim (2014) rumus yang digunakan:

$$\text{PP} = \frac{I}{N}$$

$$\text{PP} = \frac{n + \frac{(a+b)}{(c+b)}}{(c+b)} \times 1 \text{ tahun}$$

2. Mengetahui tingkat sensitivitas terhadap perubahan harga input, dan biaya yang terjadi, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap *net benefit* dengan melihat nilai kriteria investasi NPV dan IRR. Cara melakukan analisis sensitivitas yaitu dengan cara memilih sejumlah nilai yang dengan nilai tersebut kita melakukan perubahan terhadap masalah yang dianggap penting pada analisis proyek dan kemudian menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap daya tarik proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai adalah milik dari bapak Frangky Palit yang berumur 49 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Usaha peternakan terletak di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi usaha peternakan ini memiliki ketersediaan air yang memadai. Keadaan ini sangat mendukung usaha peternakan, khususnya ayam petelur yang sangat membutuhkan air dalam proses produksi. Luas lahan 5 hektare ini terdiri dari rumah jaga, kandang dan Gudang. Untuk mengurangi biaya produksi pemilik juga sudah mempunyai alat pencampur pakan (*mixer vertical*), mesin penggiling jagung (*hamer mill*) dan timbangan pakan yang menghemat biaya.

Usaha ini dijalankan pada tahun 1995 dengan populasi awal yaitu 9,000 ribu ekor ternak ayam ras petelur, seiring meningkatkan jumlah permintaan pemilik usaha terus meningkatkan jumlah terak ayam ras petelur, sedangkan jumlah kepemilikan ternak saat ini 32.000 ekor dengan 15 unit kandang yang diisi dengan ayam starter, grower dan layer.

Biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai

Satu periode produksi untuk pemeliharaan 32.000 ribu ekor ternak

ayam ras petelur, dalam penelitian ini biaya produksi dibagi menjadi 2 kategori yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Salele *et al.*, 2014).

Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai terdiri dari kandang, peralatan kandang, gudang, peralatan gudang, kendaraan dan peralatan lainnya (pompa air, tong air, selang, mata kran, ember, gayung, sapu ijuk, instalasi air dan listrik). Biaya penyusutan terhadap kandang dan perlatan kandang, gudang, peralatan gudang, kendaraan dan lainnya menggunakan penyusutan garis lurus Sihombing (2016), dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai sisa}}{\text{Estimasi Umur Penggunaan}}$$

Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) pada usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai adalah biaya sarana yang terdiri dari biaya bibit, pakan, obat, vitamin, vaksin, tenaga kerja dan biaya lainnya (BBM dan listrik).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total biaya tetap/penyusutan yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai sebesar Rp209.832.543. Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan usaha peternakan ayam

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD.Tetey Permai

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)	Presentase (%)
1.	Biaya tetap		
	a. Penyusutan	209.832.543	2,28
	Jumlah	209.832.543	
2.	Biaya tidak tetap		
	a. Bibit	544.000.000	2,96
	b. Pakan	16.634.049.600	90,63
	c. Obat,vitamin dan vaksin	162.560.003	0,89
	d. Tenaga kerja	562.000.000	3,06
	e. Lainnya	30.400.008	0,18
	Jumlah	17.933.009.611	
	Total Biaya	18.142.842.154	100,00

ras petelur UD.Tetey Permai selama satu periode produksi sebesar Rp17.933.009.611.

Tabel 3 juga menginformasikan bahwa komponen biaya terbesar yaitu biaya pakan sebesar Rp8.317.024.800 atau 90,63%, kemudian biaya tenaga kerja sebesar Rp281.000.000 atau 3,06% dari total biaya produksi dan biaya terkecil yaitu biaya obat, vitamin dan vaksin sebesar Rp81.280.002 atau 0,89% dari total biaya. Total biaya yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai sebesar Rp 9.176.337.349. Peningkatan biaya tidak tetap ini disebabkan karena meningkatnya jumlah populasi serta harga pakan dan konsumsi pakan yang terjadi dilokasi penelitian usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai dan ini menjadi suatu peningkatan dari penelitian sebelumnya sehingga terdapat perubahan biaya yang begitu besar.

Penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai

Menurut Rasyaf (2012), penerimaan ayam ras petelur diperoleh setelah hasil produksidijual yaitu bersumber dari penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam. Penerimaan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai yaitu berupa telur, ayam afkir, dan pupuk kompos. Penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai selama satu periode produksi sebesar Rp28.636.785.000.

Total penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai sebesar Rp28.636.785.000.

Keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai

Asnawi (2012) keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa keuntungan pada usaha peternakan

ayam ras petelur UD.Tetey Permai per periode sebesar Rp5.246.972.423/tahun. Keuntungan yang diperoleh yaitu dari penerimaan penjualan selama proses produksi di kurangi biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai.

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur

Analisis finansial dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian investasi, yaitu Net B/C, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).

Biaya investasi pada usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Rp3.007.389.000,-. Meliputi biaya sewa lahan, biaya bangunan kandang dan peralatan, biaya gudang dan peralatan, peralatan lainnya (pompa air, tong air, selang, mata kran, ember, gayung, sapu ijuk, instalasi air dan listrik) serta kendaraan.

Analisis net b/c

Berikut ini disajikan hasil perhitungan kriterian investasi analisis Net B/C diusaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai.

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{106.095.436.000}{65.548.970.154} \\ &= 1,619 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Net B/C = 1,619 yang artinya pada usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai layak dijalankan karena hasilnya >1. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elpawati *et al.*, (2018) apabila Net B/C > 1 dinyatakan layak.

Analisis net present value (NPV)

Setelah melakukan perhitungan analisis Net B/C, kemudian disajikan hasil perhitungan kriteria investasi yaitu, analisis *Net Present Value* (NPV) pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai pada Tabel 4. Perhitungan

Tabel 4. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) (dalam miliaran)

Tahun ke	Penerimaan	Biaya	Manfaat	DF 10%	DF 17%
0	-3.007.389	-3.007.389	-3.007.389	-3.007.389	-3.007.389
1	25.068.350	15.098.067	9.970.283	9.063.893.	8.521.609.
2	25.243.056	15.254.879	9.988.177	8.254.691.	7.296.498.
3	27.147.245	17.053.182	10.094.063	7.583.818.	6.302.435.
4	28.636.785	18.142.842.	10.493.942.	7.167.504.	5.600.093.
				NPV 1	NPV 2
				29.062.519	24.713.247

Net Present Value (NPV) pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD. Tetey Permai pada tingkat suku bunga sebesar 10% dan dalam jangka waktu 5 tahun periode produksi UD. Tetey Permai menghasilkan nilai NPV sebesar Rp29.062.519.469,-, sehingga dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yang apabila nilai $NPV > 0$ maka usaha ini layak.

Analisis *internal rate of return* (IRR)

Setelah mendapatkan nilai dari hasil analisis kriteria investasi NPV, kemudian disajikan hasil perhitungan dari kriteria investasi analisis *Internal Rate of Return* (IRR).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i_2 - i_1)$$

$$= 10\% + \frac{29.062.519.469}{29.062.519.469 - 24.713.247.888} \times (17\% - 10\%)$$

$$= 56,775 \%$$

Setelah dilakukan analisis *Net Present Value* (NPV), maka selanjutnya dilakukan suatu analisis untuk melihat tingkat keuntungan dari semua pengorbanan biaya investasi yang disebut dengan *Internal Rate of Return* (IRR). Tingkat bunga yang dihasilkan dari perhitungan kriteria investasi menggunakan $IRR = 56,775\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai layak dilanjutkan karena nilai perhitungan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 10%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gandhy dan Sutanto (2017) yaitu jika nilai $IRR > SOCC$ (*Social Opportunity Cost of Capital*) maka usaha dikatakan layak.

Payback period (PP)

Kemudian melakukan analisis kriteria investasi untuk menentukan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai layak untuk dikembangkan. Berikut hasil dari analisis kriteria investasi *Payback Period* (PP).

$$PP = \frac{n + \frac{(a+b)}{(c+b)}}{\times 1 \text{ tahun}}$$

$$= 2 + \frac{(3.007.389.000 + 9.970.283.000)}{(16.951.071.000 + 6.962.894.000)} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 3,30 \text{ tahun (3 tahun 4 bulan)}$$

Berdasarkan perhitungan bahwa nilai *Payback Period* pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai ini adalah 3,30 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh UD. Tetey Permai dapat impas pada saat umur usaha mencapai 3,30 tahun atau 3 tahun 4 bulan. Artinya usaha ayam ras petelur UD. Tetey Permai layak untuk dilaksanakan karena biaya investasinya mampu dikembalikan sebelum umur ekonomis usaha ini berakhir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2014) bahwa jika periode pengembalian < periode ekonomi proyek yaitu 5 tahun, maka usaha tersebut layak.

Analisis sensitivitas usaha peternak ayam petelur terhadap NPV dan IRR

Analisis sensitivitas (*Sensitivity Analysis*) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepekaan perusahaan apabila terjadi perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$NPV = 27.225.246.440$$

$$\begin{aligned} IRR &= i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} x (i_2 - i_1) \\ &= 10\% + \frac{29.062.519.469}{27.225.246.440 - 23.277.755.172} x (17\% - 10\%) \\ &= 58,278 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 6, maka dijelaskan bahwa dengan naiknya harga biaya input produksi (Bibit, Pakan, Obat, vitamin, vaksin, sanitasi, upah Tenaga Kerja dan biaya lainnya) sampai pada tingkat persentase 15% (penerimaan tetap), maka masih dapat dikatakan layak untuk meneruskan kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai tersebut, meskipun mengalami penurunan nilai NPV sebesar 6,32% karena pada kondisi tersebut, pada penggunaan luas kandang 5 Ha masih bisa menghasilkan NPV dengan discount faktor 10% per tahun sebesar Rp27.225.246.440 artinya dari kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut masih mampu memberikan keuntungan sebesar Rp27.225.246.440.

Nilai IRR meningkat sebesar 2,57% dari nilai 56,77% menjadi 58,27% akan tetapi masih lebih besar dari 10% artinya kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut masih mampu mengembalikan pengeluaran investasi yang digunakan sampai pada tingkat suku bunga 58,27% per tahun.

Analisis sensitivitas dengan menggunakan skenario naiknya harga input (bibit, pakan, obat, vitamin, vaksin, sanitasi, upah tenaga kerja dan biaya lainnya yaitu BBM dan listrik) sampai

pada tingkat persentase 15% ternyata tidak memberi pengaruh terhadap kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai dengan kepemilikan 32.000 ekor sebesar Rp5.246.971.423,-/tahun. Usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai sudah layak dari segi finansial karena telah memenuhi syarat dari penilaian kriteria investasi, yaitu nilai Net B/C = 1,619, nilai NPV sebesar Rp. 29.062.519.469,- dan nilai IRR sebesar 56,775 % dan *Payback Period* 3,30 tahun (3 tahun 4 bulan). Analisis sensitivitas dengan menggunakan skenario naiknya harga input pada tingkat persentase 15% tidak memberi pengaruh terhadap kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi A. 2012. Perbedaan tingkat keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit PT BRI di kabupaten pinrang. *Buletin Ilmu Peternakan dan Perikanan*, 1(1):10-17.
- BPS Minahasa Utara. 2020. Minahasa Utara Dalam Angka. minutkab.bps.go.id (diakses, 26 mei 2021).
- Elpawati E., A. T. Nugraha, dan R. Shofiatina. 2018. Kelayakan usaha ayam broiler (studi pada usaha peternakan di desa cibinong). *Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2):96-105.
- Gandhy A., dan D. Sutanto. 2017. Analisis finansial dan sensitivitas peternakan ayam broiler pt. bogor

- eco farming, kabupaten bogor. Optima, 1 (1) : 1-11.
- Hendri R., G. Ikhsan, dan J. Irma. 2012. Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur (gallus sp) studi kasus pada usaha ternak subur jln. Teropong KM 2.5 Jaya Kabupaten Kapar. Jurnal Penelitian Sungkai, (1):34-39.
- Ibrahim, Y. 2014. Studi kelayakan bisnis. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Muljadi. 2013. Evaluasi Proyek. Liberty, Yogyakarta.
- Ngantung, F, I., A Makalew, V.V.J. Panelewen, dan I.D.R. Lumenta 2019. Analisis rentabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD Tetey permai di kecamatan dimembe kabupaten minahasa utara. Jurnal Zoetek 39 (1) : 13-22.
- Nursinah, I. Z., R. Lutfiadi, dan Mustaiem. 2012. Analisis finansial ayam ras petelur. Cefars: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah, 3(2):36-45.
- Rasyaf, M. 2012. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layeradi kecamatan Maros. Jurnal Agrisistem . 3 (1); 11-25.
- Salele C.C. L, B. Rorimpandey, M.T. Massie dan P.O.V. Waleleng. 2014. Analisis penggunaan faktor produksi pada perusahaan ayam ras petelur (studi kasus pada UD Kakaskasen Indah dan CV Nawanua Farm). Zoetek, 34(1):911.
- Sihombing. 2016. Analisis penerapan metode penyusutan asset tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. Jurnal EMBA, 4(2): 632-639.
- Winowoda, B., A.H. S. Salendu, M.A.V. Manese, dan S.J.K. Umboh, 2020. Analisis break even point usaha ayam ras petelur UD Tetey permai di Kecamatan Dimembe. Zoetek 40 (1) : 30-41.